



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS V SD

Ayu¹, Kurniasih², Mulyasari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: kdestyayu@gmail.com; kurniasih@upi.edu; effy@upi.edu.

Abstract: This research has motivated by the low skills of descriptive essay writing on the pre-cycle staged showed of completeness only 34% been experiencing by 5th grade Primary School students. The problem is caused by the learning process in the pre-cycle stage where the learning approach applied by the teacher does not provide opportunities for students to improve their descriptive essay writing skills. The purpose of this Classroom Action Research (CAR) is to describe how is the implementation of Contextual Teaching and Learning approach in increasing the descriptive essay writing skills on 5th class of elementary students which cover planning, implementation, and developing the study outcome of the students. The research was done using class action method that adapted from Kemmis and Mc. Taggart model, which done in two cycles. Data collection on this research was using the observation, field notes and test. Observation sheet, field notes, and test questions were used as the research instruments. Based on the previous research on class action, it can be concluded that the implementation of Contextual Teaching and Learning approach could increase the descriptive essay writing skills of 5th grade students in Primary School.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning approach, Descriptive essay writing skills*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa kebangsaan atau bahasa nasional yang dimiliki oleh negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, baik berupa bahasa lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pentingnya bahasa dijadikan sebagai cara

untuk mengungkapkan segala sesuatu baik dalam bentuk perasaan, ide, gagasan, pikiran atau keinginan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sesuai dengan kurikulum 2013 yang memiliki tujuan agar setiap siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan aturan atau tata cara yang berlaku, baik secara lisan maupun

tulisan. Ruang lingkup pada pembelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dapat meningkatkan sebuah keterampilan berbahasa pada peserta didik. Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah kemampuan untuk membuat tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi. Menurut Finoza dalam Nurudin (2010, hal: 60) teks deskripsi merupakan sebuah bentuk hasil tulisan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan menggambarkan objek yang sebenarnya. Teks deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan tempat, orang, atau, objek tertentu. Sedangkan menurut Kemendikbud (2013, hal: 121) teks deskripsi ialah sebuah teks yang menggambarkan keadaan (sifat, bentuk, ukuran, warna, dan sebagainya) sesuatu (manusia atau benda) secara individual dan unik. Teks deskripsi mengutamakan hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagian dari sebuah objek. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan suatu objek tertentu secara unik untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca.

Hasil pengamatan saat pra siklus menunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan materi pembelajaran menulis karangan deskripsi, terlihat peserta didik masih kebingungan dalam menguraikan idenya pada tulisan. Peserta didik tidak terbiasa belajar dengan media gambar maupun video atau dengan media belajar seperti buku cerita maupun teks bacaan, sehingga kegiatan membaca mereka menjadi berkurang dan mengakibatkan penguasaan kosa kata

mereka pun tidak terlalu banyak. Hasil dari beberapa tulisan karangan deskripsi pada kegiatan pra siklus yang peserta didik tulis masih jauh dari beberapa indikator penilaian untuk karangan deskripsi Sehingga jika dilihat dari hasil kegiatan menulis karangan deskripsi yang peneliti lakukan saat pra siklus, sekitar 66% siswa masih belum memenuhi kriteria penilaian karangan deskripsi sesuai indikator dalam keterampilan menulis karangan deskripsi.

Berkaca dari beberapa faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi, hal yang utama yaitu pendekatan yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak mendorong siswa melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Maka peneliti mengambil upaya dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) menurut Trianto (2011, hal: 104-105) adalah sebuah konsep belajar yang membantu guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan keadaan dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat keterkaitan antara pengetahuan dan penerapannya pada kehidupan mereka sebagai anggota keluarga maupun warga negara.

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut McNiff, 1992:1 (dalam Epon Ningrum, 2014, hlm. 22) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian reflektif yang dilakukan oleh seorang guru yang hasilnya dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keterampilan mengajar, dan sebagainya.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini dengan mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang di dalamnya memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan. Beberapa tahapan dalam model spiral yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Subjek atau partisipan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 076 S Kota Bandung, semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 41 siswa, yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari data hasil menulis karangan deskripsi pada lembar kerja siswa. Sementara data kualitatif diperoleh dari hasil deskripsi pada lembar observasi mengenai keterlaksanaan kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran di kelas yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, serta data yang diperoleh dari studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, catatan lapangan dan tes. Adapun instrumen penelitiannya dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan soal tes. Tes dilakukan pada setiap siklus untuk mengukur dan mengetahui hasil keterampilan menulis karangan deskripsi.

Adapun beberapa indikator yang menjadi hal penting untuk diperhatikan dan dinilai dalam bentuk suatu tulisan karangan deskripsi, di antaranya kesesuaian judul dengan isi keseluruhan karangan, penggunaan dan penulisan ejaan, pilihan kata (diksi), struktur kalimat, keterpaduan antarparagraf (dari segi ide), dan kerapian.

Dalam proses menganalisis data telah ditentukan aspek-aspek yang menjadi acuan penilaian dan analisis proses keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Aspek-aspek penilaian tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Penilaian Hasil Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Tabel 1. Format Penilaian Hasil Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD

No	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai				Bobot	Nilai (Skala Nilai x Bobot)	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	Kesesuaian judul dengan isi keseluruhan karangan					20 %		
2	Penggunaan dan penulisan ejaan					10 %		
3	Pilihan Kata (diksi)					15 %		
4	Struktur Kalimat					30 %		
5	Keterpaduan antarparagraf (dari segi ide)					15 %		
6	Kerapian					10 %		
Jumlah Nilai								

Arti Skala Nilai:

- 1: Kurang 3: Baik
 2: Cukup 4: Sangat Baik

2. Nilai Ketercapaian Setiap Aspek

$$\frac{\text{Nilai setiap aspek keseluruhan siswa} \times 100\%}{\text{Nilai max setiap aspek}}$$

3. Kategori Nilai Hasil Karangan Deskripsi

Tabel 2 Ketentuan Kategori Nilai Hasil Karangan Deskripsi Siswa

Rentang Angka	Huruf
3,85-4,00	A
3,51-3,84	A-
3,18-3,50	B+
2,85-3,17	B
2,51-2,84	B-
2,18-2,50	C+
1,85-2,17	C
1,51-1,84	C-
1,18-1,50	D+
1,00-1,17	D

(Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014)

4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\sum \text{siswa}}$$

Keterangan:

Siswa yang tuntas belajar: Jumlah siswa yang nilainya mencapai $\geq B$ - atau dengan nilai $\geq 2,67$ (Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014)

Siswa : Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran

100 : Bilangan Konstanta

Analisis kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan menurut Rosadi (dalam Kurniawati, 2013, hlm. 19) yaitu reduksi data, klasifikasi data, *display* data, interpretasi data dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam tahap pra siklus di kelas V SDN 076 S, peserta didik ternyata memiliki kesulitan dan kekurangan dalam hal keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal tersebut dapat dilihat dari sulitnya siswa menuangkan sebuah ide dan menyesuaikan isi tulisan dengan judul, diksi yang sama dalam beberapa kalimat karena pengetahuan perihal kosa kata yang kurang, penempatan tanda baca yang tidak sesuai, serta kerapian isi tulisan yang masih kurang. Sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh dari tahap pra siklus sekitar 34%.

Hasil dari data pra siklus tersebut, peneliti segera melakukan penelitian tindakan kelas dengan harapan bisa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu pembelajaran yang dilaksanakan pada satu kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pada setiap pelaksanaan siklus peneliti dibantu oleh observer untuk memperoleh temuan dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Hasil temuan tersebut peneliti gunakan sebagai bahan untuk refleksi dalam membuat rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti susun untuk pelaksanaan siklus I dan siklus II mengacu pada Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun sesuai dengan sistematika pada kurikulum 2013. Susunan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran terdiri dari: identitas (satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, tema, subtema, pembelajara ke, dan alokasi waktu), kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber, alat dan media pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. hasil pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti susun menerapkan beberapa komponen dari pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan tersebut ialah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, di mana seluruh komponennya diterapkan pada tahap kegiatan inti pembelajaran. Komponen-komponen tersebut di antaranya, komponen konstruktivisme, komponen inkuiri, komponen bertanya, komponen pemodelan, komponen kelompok belajar, komponen penilaian autentik, dan penilaian refleksi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen konstruktivisme pada siklus I guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan mengamati gambar dan teks bacaan yang disediakan oleh guru. Namun beberapa siswa masih kurang aktif dalam mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan komponen konstruktivisme guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan mengamati gambar dan teks bacaan yang disediakan oleh guru. Siswa sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen inkuiri pada siklus I, siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok yang di mana siswa diberikan sebuah lembar kerja. Beberapa siswa tidak ikut dalam melaksanakan

pekerjaan kelompok dan lebih terfokus pada kegiatannya sendiri seperti mengobrol dan menggambar pada buku tulis. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan komponen inkuiri, siswa melakukan kegiatan pembelajaran bekerja sama dengan teman satu bangkunya yang di mana siswa diberikan sebuah lembar kerja. Siswa sudah mulai menunjukkan sikap bekerja sama dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen bertanya pada siklus I, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks bacaan, namun siswa yang aktif dan berani menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja dibanding dengan siswa yang kebanyakan masih pasif dalam bertanya, malu menjawab dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan komponen bertanya, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks bacaan. Berdasarkan penjelasan lebih mendalam mengenai rumus 5W1H oleh guru yang mencontohkan dengan menggunakan teks bacaan langsung, siswa sudah mulai aktif dalam melakukan komponen bertanya ini.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen kelompok belajar pada siklus I guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok di mana satu kelompok terdiri dari 6 siswa untuk mengerjakan sebuah lembar kerja siswa secara berkelompok. Namun pada komponen kelompok belajar ini siswa masih terlihat kurang kerja sama dan masih saling mengandalkan teman dari satu kelompoknya. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan komponen kelompok belajar guru membagi siswa ke dalam 12 kelompok di mana 1 kelompok terdiri dari 3 orang siswa untuk melakukan dialog percakapan di depan kelas sesuai isi dalam teks bacaan. Sikap kerja sama dan sikap tanggung jawab siswa sudah terlihat meningkat.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen pemodelan pada siklus I, seluruh siswa memerhatikan contoh teks bacaan dengan menggunakan rumus 5W1H yang guru perlihatkan di depan kelas. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan komponen pemodelan, seluruh siswa memerhatikan dengan baik guru yang mencontohkan cara berdialog percakapan sesuai dengan isi dalam teks bacaan di depan kelas dengan memerhatikan karakteristik tokoh yang diperankan.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen penilaian autentik pada siklus I guru memberikan siswa soal tes untuk menulis karangan deskripsi dengan tema hewan berdasarkan jenis makanannya yang dilakukan siswa secara individu. Beberapa siswa terlihat fokus mengerjakan namun ada beberapa siswa lain yang masih mengganggu temannya saat mengerjakan tugas individu. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan komponen penilaian autentik guru memberikan siswa soal tes untuk menulis karangan deskripsi dengan tema Indonesia yang dilakukan siswa secara individu. Siswa mengerjakan pekerjaan individunya dengan tertib.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen refleksi pada siklus I, guru dan siswa sama-sama memperbaiki kekurangan dan kesalahan selama proses pembelajaran. Saat kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran, sebagian besar siswa masih ragu dan kurang percaya diri untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan komponen refleksi, guru dan siswa sama-sama memperbaiki kekurangan dan kesalahan selama proses pembelajaran. Siswa yang ditunjuk secara acak oleh guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran dapat melakukannya dengan percaya diri dan tanpa rasa ragu.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD

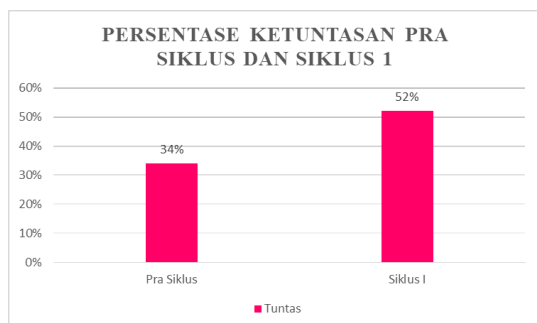
Berdasarkan data nilai siklus I, hanya 4 siswa (11%) yang mendapatkan nilai A-, 5 siswa (14%) mendapatkan nilai B+, 3 siswa (8%) mendapatkan nilai B, 7 siswa (19%) mendapatkan nilai B-, 3 siswa (8%) mendapat nilai C+, dan 14 siswa (39%) mendapatkan nilai C. Hal ini dapat dilihat bahwa adanya sedikit peningkatan dibandingkan nilai yang didapatkan oleh siswa pada tahap prasiklus yang terhitung hanya 34% siswa yang kemampuan menulis karangan deskripsinya sudah baik, yaitu 5 siswa (17%) yang mendapatkan nilai B, 6 siswa (18%) mendapatkan nilai B-, 6 siswa (18%) mendapatkan nilai C+, 6 (18%) siswa mendapatkan nilai C, 5 siswa (17%) mendapat nilai C, dan 4 siswa (12%) mendapatkan nilai D. Adapun peningkatan pencapaian kategori nilai dari tahap pra siklus ke siklus I dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Grafik 1. Pencapaian Kategori Nilai Pra siklus dan Siklus 1

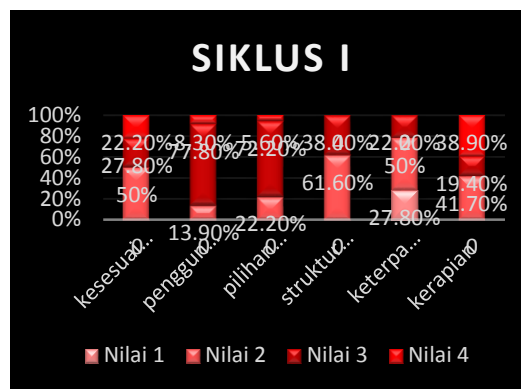
Berdasarkan analisis data hasil pra siklus dibandingkan dengan siklus I yang telah peneliti laksanakan sesuai grafik di atas, presentase nilai siswa yang tuntas atau bisa dikatakan mendapatkan nilai baik pada saat pra siklus yaitu 11 siswa dari 32 siswa atau sekitar 34%. Sementara nilai siswa yang tuntas atau bisa dikatakan mendapatkan nilai baik pada saat siklus I sebanyak 19 siswa dari 36 siswa atau sekitar 52%. Hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa pada siklus 1 persentase ketuntasan meningkat sebanyak 20%. Berikut peneliti tampilkan perbandingan persentase tersebut dalam bentuk grafik.



Grafik 2. Persentase Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus I

Pada hasil penelitian siklus I yang telah dilaksanakan, penilaian yang dilakukan guru tidak hanya terfokus pada keseluruhan nilai hasil tulisan karangan deskripsi yang telah siswa tulis, tetapi dengan memerhatikan penilaian sesuai dengan indikator yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi. Hal tersebut diperhatikan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan ke delapan indikator, yaitu kesesuaian judul dengan isi karangan, penggunaan dan penulisan ejaan, pilihan kata (diksi), struktur kalimat, keterpaduan antarkalimat, keterpaduan antarparagraf, isi keseluruhan dan kerapian. Untuk melihat lebih jelasnya perihal persentase pencapaian aspek penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I, dapat dilihat pada grafik Pencapaian Indikator Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I pada grafik 3.



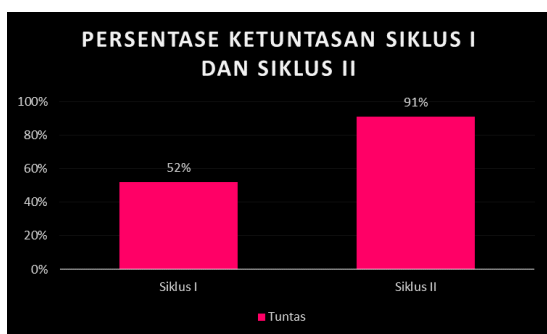
Grafik 3. Pencapaian Indikator Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I

Berdasarkan data nilai siklus II, 4 orang siswa (11%) berhasil mendapat nilai sempurna yaitu A. Di bawah nilai sempurna 4 orang siswa (11%) mendapatkan nilai A-, 12 orang siswa (34%) mendapatkan nilai B+, 5 orang siswa (14%) mendapatkan nilai B, 7 siswa (20%) mendapat nilai B-, dan 3 orang (8%) yang mendapatkan nilai C. Hal ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai yang didapatkan oleh siswa pada tahap siklus I yang masih banyak sekali nilai siswa di bawah B-, dengan persentase nilai yang lulus atau tulisan karangan deskripsinya sudah memenuhi indikator menulis karangan deskripsi pada siklus II yaitu sekitar 91%. Adapun peningkatan pencapaian kategori nilai dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



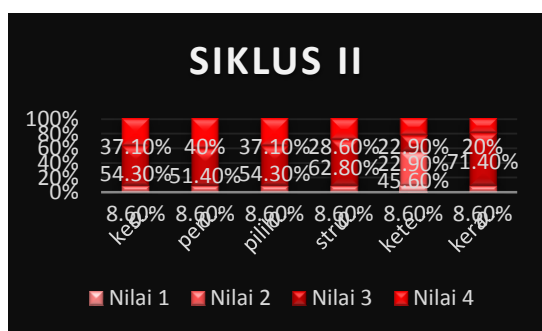
Grafik 4. Pencapaian Kategori Nilai Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan analisis data hasil siklus I dibandingkan dengan siklus II yang telah peneliti laksanakan, persentase nilai siswa yang tuntas atau bisa dikatakan mendapatkan nilai baik pada saat siklus I yaitu sebanyak 19 siswa dari 36 siswa atau sekitar 52%. Sementara nilai siswa yang tuntas atau bisa dikatakan mendapatkan nilai baik pada saat siklus II sebanyak 32 siswa dari total 35 siswa atau sekitar 91%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan meningkat sebanyak 39%. Berikut peneliti tampilkan perbandingan presentase tersebut dalam bentuk grafik.



Grafik 5. Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

Adapun peningkatan persentase pencapaian setiap aspek atau indikator dalam penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 6. Pencapaian Indikator Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II

Berdasarkan penelitian kelas yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Pada pelaksanaan siklus II ini siswa kelas V sudah mampu menuntaskan nilai mereka dalam menulis karangan deskripsi. Meskipun masih terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria baik, pencapaian ketuntasan yang diraih siswa tersebut memiliki peningkatan dari pada hasil nilai pada siklus I dengan memerhatikan aspek menulis karangan deskripsi.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran di siklus II sudah bisa dikatakan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai pencapaian siswa yang sudah mencapai 91%. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Trianto (2013, hal: 241) beliau mengatakan bahwa dalam suatu kelas dapat terbilang tuntas dalam hasil belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut didapatkan $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas dalam pencapaiannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, dikarenakan pembelajaran pada siklus telah memiliki peningkatan tingkat hasil pembelajaran yang baik berdasarkan ketuntasan klasikal, maka penelitian ini telah dapat diakhiri.

SIMPULAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti gunakan pada penelitian dalam menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V Sekolah Dsaar disusun dengan mengacu pada Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti menyusun RPP dengan menggunakan sistematika yang terdiri dari: identitas

(satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, tema, subtema, pembelajaran ke, dan alokasi waktu), kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber, alat dan media pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Di dalam RPP siklus I dan siklus II yang disusun peneliti memuat komponen-komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu komponen konstruktivisme, komponen inkuiri, komponen bertanya, komponen pemodelan, komponen kelompok belajar, komponen penilaian autentik, dan penilaian refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V Sekolah Dasar peneliti lakukan dengan kegiatan pra siklus dan 2 siklus. Pada kegiatan pra siklus, peneliti hanya memberikan soal tes menulis karangan deskripsi pada siswa saat pembelajaran di dalam kelas wali kelas serahkan pada peneliti. Pada kegiatan pra siklus, terlihat siswa masih kebingungan dalam menyesuaikan ide tulisannya dengan judul yang telah ditentukan. Peneliti pun melihat siswa masih menulis karangan dengan beberapa kalimat saja, hal itu disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam penguasaan kosa kata. Pada siklus I dan siklus II peneliti menerapkan komponen-komponen dari pendekatan CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Pada pelaksanaan siklus I peneliti memberikan soal tes menulis karangan deskripsi pada siswa dengan memberi tema hewan berdasarkan jenis makanannya. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II peneliti memberikan soal tes menulis karangan deskripsi pada siswa dengan memberi tema Indonesia.

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada proses pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam pencapaian setiap indikator menulis karangan deskripsi. Peningkatan keterampilan menulis terjadi karena adanya perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I sebesar 52% meningkat sebesar 39% di siklus II menjadi 91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, Y. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ermaneli. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas VI SDN 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang. *Jurnal: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 3, (1), hlm. 70-77.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.
- Nur Azizah, Ismi. (2016). Penerapan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media

- Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD. Jurnal: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 24, (5), 2.313-2.321.
- Nur Falah, Annisa. (2015). *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di SD*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurudin. (2010). *Dasar Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widiastuti, A. (2016). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan Contextual Teaching and Learning(CTL) dan Implementasinya dalam Rencana Pembelajaran PAI MI. Jurnal: *Jurnal Pendidikan Islam*. 1, (1), hlm: 41-60.